

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses, baik sederhana maupun kompleks, sendiri maupun dengan bantuan guru, belajar di sekolah atau di rumah, di lingkungan kerja atau di masyarakat. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Sebagaimana dikutip dari pendapat yang dikemukakan oleh Hintzman dalam *The psychology of learning and memory* “Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut” (Muhibbin Syah, 2005: 65).

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada sebagian siswa yang gampang menerima pelajaran sehingga mereka tidak menemui kesulitan dalam belajar mereka, namun ada juga siswa yang berprestasi belajar rendah, mereka juga lamban dalam belajar. Lambannya mereka dalam belajar tentu karena mereka menemui kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar memang banyak terjadi, beragamnya keadaan

menjadikan siswa banyak menemui kesulitan belajar. Hall menyatakan bahwa "Masa remaja merupakan masa *"Strum and Drang"*, yaitu sebagai periode yang berada dalam dua situasi, antara kegoncangan, penderitaan, asmara, dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa" (Syamsu Yusuf, 2008:185).

Dengan kondisi siswa sebagaimana pendapat tersebut diatas, dimana dalam masa ini remaja banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang mengiringi pertumbuhannya, dan mereka dalam mengatasi kesulitan-kesulitannya terkadang tidak dapat menyelesaikannya sendiri maka sangat diperlukan adanya bimbingan yang positif dari orang tua dan juga pihak sekolah yang dalam hal ini adalah guru mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academik performen*) yang memuaskan. Namun, kenyataannya sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa dengan lainnya. Kesulitan belajar juga bisa disebabkan oleh kelemahan-kelemahan siswa secara mental (baik yang dibawa sejak lahir maupun karena pengalaman) yang sukar diatasi oleh individu yang bersangkutan atau juga disebabkan kurangnya minat, kebimbangan, kurang usaha, kurang semangat, kelelahan, kurang menguasai keterampilan berbahasa serta kesulitan-kesulitan dalam menangkap penyampaian guru dalam memberikan materi pelajaran

Tidak dapat di sangkal, bahwa seseorang yang mempelajari suatu bahasa asing akan mendapati kesulitan-kesulitan, selain kesulitan dalam hal berbahasa, banyak kesulitan lain yang muncul dalam mempelajari Bahasa Arab. Kesulitan ini dapat berupa permasalahan yang berasal dari diri pribadinya (instrinsik) seperti kurangnya motivasi dan dari lingkungan (ekstrinsik), seperti kurangnya fasilitas pendukung dalam kelancaran proses belajar mengajar, ketidakhadiran guru dan sebagainya, yang mana kesulitan-kesulitan ini dapat diperkecil apabila dia memiliki faktor-faktor pendorong yang sangat kuat atau dengan kata lain dia memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari bahasa tersebut.

SMA Muhammadiyah 7 merupakan pendidikan lembaga yang berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah yang menjadikan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran agama Islam. Tidak hanya ilmu umum saja tetapi juga ilmu agama atau biasa disebut ISMUBA (KeIslaman, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Tujuan mempelajari bahasa arab sendiri untuk membangun kemampuan berbahasa arab pada siswa yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam memahami Al Qur'an maupun kajian keislaman dan wajib diberikan di sekolah-sekolah Islam. Namun image siswa tentang Bahasa Arab, bahwa Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, sehingga dorongan untuk mempelajari bahasa Arab nampak sekali memerlukan motivasi ekstra.

“Mata pelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian siswa bahkan memandang sebagai momok yang menakutkan sehingga tak jarang terdapat siswa yang antipati pada siswa untuk

pembelajaran bahasa Arab” (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995: 188).

Begitupun dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, siswa masih menemui kesulitan belajar, tidak semua siswanya berprestasi baik, banyak dari mereka yang mempunyai masalah dari belajarnya hingga hasil belajar mereka tidak sesuai dengan harapan. Latar belakang pendidikan, faktor keluarga dan juga faktor dalam diri siswa serta banyak faktor lainnya yang menghambat membuat belajar mereka terganggu sampai menemui kesulitan belajar. Dari pengamatan peneliti ketika terjun dalam PPL di sekolah tersebut, belum sepenuhnya memenuhi harapan sebagaimana target yang diharapkan dalam mempelajari Bahasa Arab. Oleh karena itu, perlu diketahui penyebab terjadinya kesulitan dan bagaimana mengatasinya.

Dengan adanya masalah tersebut diatas, maka perlu ada upaya pemecahannya baik yang dilakukan siswa maupun guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab, sehingga dapat dicari langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan harapan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Untuk itulah penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
2. Apa saja kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya guru Bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
4. Bagaimana hasil yang dicapai guru Bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui upaya guru Bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta
- d. Untuk mengetahui hasil yang dicapai guru Bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktik

- 1) Dengan penelitian ini dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi sekolah, guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

b. Kegunaan Teoritik

Dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan fakultas dan jurusan peneliti.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi yang berjudul *Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Madinah Madiun Jawa Timur*, oleh Hapsari Santi Santi, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2005 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab secara umum yang ada di Pondok Pesantren Darul Madinah seperti Tujuan, materi, metode, kesesuaian metode dengan materi, kesesuaian metode dengan tujuan pengajaran, kesesuaian materi dengan tujuan pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Madinah.

Kedua, Skripsi yang berjudul *Problematika Non Linguistik*

Bantul Yogyakarta, oleh Siti Khuromah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 2005 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas problematika *non linguistic* dalam pembelajaran Bahasa Arab, ditinjau dari aspek psikologi yaitu motivasi.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Putra Ibnul Qoyyim Tegalyoso Siti Mulyo Piyungan Bantul (Tinjauan Efektifitas Metode)*, oleh Qaimah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 2008 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang efektifitas metode langsung yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putra Ibnul Qoyyim. Dengan metode langsung menghasilkan pembelajaran yang efektif, guru berhasil berinteraksi dengan siswanya dan berkomunikasi baik dengan siswa. Metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan santri yang tidak tahu menjadi tahu dan mengenal Bahasa Arab.

Keempat, skripsi yang berjudul *Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab Di Mts. Negeri Yogyakarta 1*, oleh M. Imadudin, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 2005 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang hasil pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan pada pengajaran Bahasa Arab di Mts. Negeri Yogyakarta 1.

Secara umum beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab mempunyai kesamaan dengan penulis namun setiap peneliti memiliki titik tekan yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menekankan pada kesulitan belajar yang dihadapi siswa ser

strategi guru Bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

E. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 1999 :157).

Penggunaan istilah pembelajaran pada dasarnya mengandung pengertian yang sama dengan konsep belajar mengajar. Secara konseptual istilah pembelajaran mengacu pada proses yang melibatkan dua komponen utama dalam suatu kegiatan belajar mengajar, yaitu guru dan siswa. Penggunaan istilah pembelajaran terutama dimaksudkan untuk membedakannya dengan istilah pengajaran. Perbedaan mendasar antara pengajaran dan pembelajaran baik dari segi istilah maupun konsep. terletak pada penekanan aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Titik tolak istilah pengajaran lebih bertumpu pada aktivitas guru sebagai (tenaga) pengajar, sedangkan pembelajaran lebih menekankan pentingnya aktivitas belajar bagi siswa selaku (individu) pembelajaran.

Adapun Bahasa Arab yang dimaksud adalah suatu mata pelajaran wajib yang dipelajari dalam lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yaitu di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab disini adalah terjadinya aktifitas belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas dalam bidang studi Bahasa Arab.

b. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan dalam proses belajar mengajar langkah pertama yang harus dirumuskan, sebab adanya tujuan yang jelas proses interaksi ini berfungsi untuk menetapkan kemanakah tujuan pengajaran itu diarahkan (Suryosubroto, 1997:157)

Adapun Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah

- 1) Membentuk siswa terampil mendengar dan berbicara dengan topik-topik yang komunikatif dan kontekstual.
- 2) Terampil membaca dan menulis bahasa Arab yaitu membaca teks topik-topik tentang sosial keagamaan, serta menulis, yaitu melambangkan huruf atau kata-kata bahasa Arab dengan baik dan benar) dalam konteks kebutuhannya hari ini dan ke depan. Tujuan ini terlihat bahwa fokus pembelajaran bahasa Arab untuk berkomunikasi, yaitu pembentukan keterampilan berbahasa; bukan kepada pengetahuan bahasa. Pengetahuan bahasa bersifat terapan; bukan teoritis.

c. Materi pembelajaran Bahasa Arab

Materi menurut Suharsimi Arikunto (1990) merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik (Djamarah dan Zain, 1997: 50).

Keberadaan materi ini hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pembentukan perilaku. *Maslow* berkeyakinan bahwa minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya (Djamarah dan Zain, 1997: 51).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, yaitu:

- 1) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan kurikulum sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik pada umumnya
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual. Materi yang diberikan bermakna bagi para peserta didik dan merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.

d. Metode pembelajaran

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan dapat dipastikan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar semuanya menggunakan metode. Adapun yang dimaksud dengan metode pembelajaran bahasa Arab adalah suatu cara yang efektif dan efisien yang dilalui oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran bahasa Arab agar mudah dipahami, dihayati dan dikuasai oleh peserta didik dengan gembira dan menyenangkan.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Djamarah dan Zain, 1997: 53).

Menurut Winarno Surrahmad ada lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar, antara lain:

- 1) Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya
- 2) Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya
- 3) Situasi yang berbagai keadaannya
- 4) Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitas
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda (Djamarah dan Zain, 1997: 54).

Adapun metode yang dipakai dalam pembelajaran Bahasa

Asing termasuk Bahasa Arab diantaranya:

1) Metode Langsung (*Direct Method*)

Yaitu Belajar bahasa secara langsung tanpa menggunakan perantara atau tarjamah. Melalui metode ini siswa dapat langsung melatih kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa lingkungannya ((Suja'i, 2008: 37).

2) Metode Membaca (*Reading Method*)

Yaitu Metode yang menekankan pada aspek latihan membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Dengan metode ini siswa dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab yang fasih, lancar dan benar serta mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang diperlukan dalam belajar (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 57).

3) Metode Bahasa Dengar (*Audio Lingual Method*)

Yaitu Metode belajar bahasa Arab yang dilakukan dengan mendengarkan bunyi kemudian mengucapkan sebagaimana mestinya. Jadi belajar ini seseorang mendengarkan kata Arab baik melalui kaset atau suara guru dan kemudian melakukan imitasi dengan menirukan secara berulang-ulang sehingga menguasai dan mengucapkan dengan lancar (Suja'i, 2002008: 38).

4) Metode Terjemahan Tatabahasa

Metode ini sering juga disebut metode tradisional. Metode ini sangat berpegang pada disiplin mental dan pengembangan intelektual. Metode ini digunakan untuk memahami

Bukan berarti proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan bila tidak menggunakan media pengajaran, melainkan dengan media guru terbantu mempercepat tujuan pengajaran tercapai dan siswa lebih cepat mengetahui dan memahami pelajarannya.

Macam media pengajaran bahasa

- 1) Kepingan atau potongan kertas "strip story"
- 2) Stick figures
- 3) Papan kantong
- 4) Flashcards (kartu pengingat)
- 5) OHP

f. Evaluasi hasil belajar

Secara bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris "evaluation" dan dalam bahasa Arabnya *Attaqdiir* yang terjemah Bahasa Indonesianya berarti "penilaian" (Sudijono, 2008: 1).

Evaluasi bertujuan untuk melakukan penilaian keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab di suatu lembaga pendidikan. Dengan melakukan evaluasi pendidikan dapat diukur keberhasilannya secara operasional, sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap efektifitas kelembagaan pendidikan (Sudijono, 2008: 16)

Teknik tes yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah:

a) Tes tertulis

Tes yang diberikan kepada siswa secara tertulis. Tes ini sering dipakai oleh guru untuk menguji kemampuan siswa melalui ulangan harian maupun tes sumatif. Tes tertulis ini sangat banyak dipergunakan di sekolah-sekolah. Dalam pengajaran bahasa, bentuk tes tertulis dapat ditemukan pada tes untuk jenis kemampuan berbahasa terutama kemampuan menyimak, membaca atau menulis (mengarang), maupun tes komponen bahasa seperti kosa kata dan tata bahasa (Djiwandono, 1996: 22)

b) Tes lisan

Pada tes lisan siswa mendapat pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan pula. Jumlah peserta pada suatu saat boleh lebih dari satu, dalam pertanyaan diajukan secara bergiliran. Pada situasi tertentu tes lisan merupakan satu-satunya teknik untuk mengetahui tingkat seseorang apabila testee belum pandai atau tidak dapat membaca dan menulis seperti pada murid kelas satu sekolah dasar. Dalam hubungannya dengan berbahasa, tes lisan ini terutama digunakan dalam bentuk tes berbicara dan dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan menggunakan bahasa secara lisan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Bahasa Arab

Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak factor. Factor tersebut dapat bersumber dari dirinya (intern) dan diluar dirinya (ekstern).

a. Factor Intern

Factor intern adalah factor yang terdapat dalam diri individu atau anak didik. Factor ini merupakan factor yang penting. Anak jadi belajar atau tidak tergantung kepada anak itu sendiri. Meskipun factor lain telah memenuhi persyaratan tapi kalau individu tidak mempunyai keinginan untuk belajar maka akan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.

1) Faktor Fisik

Aspek ini menyangkut kondisi fisik dan kesehatan jasmani. Kondisi fisik sangat berpengaruh, ada yang tahan belajar selama berjam-jam, tapi ada juga yang hanya kuat satu atau dua jam saja.

Keterbatasan kemampuan fisik juga berpengaruh terhadap belajar siswa, misalnya sering sakit, tidak berfungsinya organ-organ tubuh dalam tubuhnya, seperti alat indra penglihatan dan pendengaran, yang merupakan indra yang paling penting dalam belajar

2) Faktor Psikis

(1) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Motivasi ini merupakan energi yang dapat menggerakkan individu untuk berbuat sesuatu atau tindakan.

(2) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

(3) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relative tetap terhadap obyek orang, barang dsb, baik secara positif maupun negative. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan oleh guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa, sebaliknya sikap negative siswa terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa.

(4) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi

kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ lainnya. Lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia. Tingkat kecerdasan siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses (Muhibbin Syah, 2004: 132-138).

g. Faktor Ekstern

Factor ekstern adalah factor kesulitan belajar yang ada diluar individu anak didik, yaitu kegiatan pembelajaran yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat (Suja'i, 2008: 39-42).

3. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah masalah yang dihadapi siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (Muhibbin Syah, 2001: 172).

Perkembangan siswa tidak selalu berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi kesulitan atau hambatan yang dimanifestasikan dalam beberapa gejala

1.1.1. Gejala-gejala yang dapat menimbulkan kesulitan belajar

Belajar pada dasarnya merupakan proses usaha aktif seseorang untuk memperoleh sesuatu, sehingga terbentuk perilaku baru menuju arah yang lebih baik. Kenyataannya, siswa seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar.

a. Ciri-ciri kesulitan belajar

Ada beberapa criteria untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar:

- 1) Siswa dikatakan gagal apabila dalam waktu tertentu tidak mencapai ukuran keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu, seperti yang telah ditetapkan oleh dewasa atau guru.
- 2) Siswa dikatakan gagal apabila dalam waktu tertentu tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya.
- 3) Siswa tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian social sesuai dengan pola organismenya.
- 4) Siswa tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan belajarnya (Makmun, 2004: 307).

b. Kesulitan dalam belajar mengajar Bahasa Arab

Kesulitan belajar mengajar dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor linguistik dan faktor non linguistik

1) Faktor Linguistik

Menurut Juwairiyah Dahlan (1992: 44) kesulitan belajar mengajar Bahasa Arab dari aspek linguistik berkaitan dengan system bunyi, tata bahasa, kosa kata, susunan kata dan tulisan.

a) Sistem Bunyi

Ada beberapa vocal (fathah, kasrah dan dhammah) dan konsonan (terdiri 28 konsonan) yang mempunyai tempat sendiri-sendiri agar bunyi yang dihasilkan itu sesuai dengan sifat-sifat huruf arab, maka sedikit banyak akan menjadi kendala bagi para siswa yang belajar, untuk itu jalan yang ditempuh hendaknya sering berlatih dan membunyikan huruf arab dan makhrajnya sesuai dengan petunjuk guru.

b) Tata Bahasa (Nahwu Sharaf)

Nahwu sharaf sangat penting peranannya untuk memahami tulisan yang berbahasa Arab serta menunjang tercapainya empat kemahiran yaitu membaca, berbicara, menulis dan menterjemahkan

c) Kosa Kata

Kosa kata merupakan salah satu factor yang mendukung dalam penguasaan kemahiran tersebut, karena tanpa menguasai kosa kata

d) Tulisan

Tulisan Bahasa Arab dari kanan ke kiri, itulah yang membedakan Bahasa Arab dengan Bahasa yang lain sekaligus sebagai problem linguistik yang perlu dicari solusinya.

2) Faktor Non Linguistik

Kesulitan belajar mengajar Bahasa Arab dari aspek non linguistic antara lain factor guru, siswa, metode, materi, waktu, fasilitas dan sosial

a) Factor Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru merupakan fasilitator maupun motivator, jadi guru haruslah memiliki kemampuan dalam menggunakan Bahasa Arab yang tidak terlepas dari latar belakang pendidikan serta kemampuan memenej materi pelajaran.

b) Faktor Metode

Sebuah pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya metode, meskipun demikian tidak ada metode yang terbaik untuk pengajaran Bahasa Asing, setiap metode memiliki kelemahan dan kekuatan masing-masing. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi. Jadi ketika metode yang dipakai dalam pembelajaran tidak sesuai

dengan materi ataupun kondisi siswa maka akan menyulitkan siswa dalam belajar.

c) Faktor Materi

Karena materi merupakan ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru (perubahan) maka materi harus disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan siswa.

d) Faktor Waktu

Merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembelajaran Bahasa Arab, semakin tinggi frekuensi belajar maka semakin baik hasilnya.

e) Faktor Fasilitas

Yang dimaksud dengan fasilitas adalah sarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar. Kurangnya sarana seperti lab. Bahasa, merupakan salah satu dari bentuk kesulitan siswa dalam belajar.

f) Faktor Sosial

Adalah situasi dan kondisi dimana Bahasa Asing itu diajarkan (Radliyah Zainuddin (Et.al.), 2005: 21)

Menurut Chatibul Umam (1975:167), pada garis besarnya kesulitan belajar mengajar Bahasa Arab dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor linguistik dan faktor non linguistik

1) Faktor Linguistik

Linguistik adalah ilmu tentang Bahasa atau penelaahan Bahasa yang dilakukan secara ilmiah. Faktor linguistic ini merupakan faktor yang berasal dari bahasa itu sendiri. Factor ini berkaitan dengan system bunyi, tata bahasa, bentuk kata dan tulisan.

2) Faktor Non Linguistik

Factor Non linguistic ini merupakan factor yang bukan berasal dari bahasa. Yang berkaitan dengan aspek sosio cultural dan aspek psikologi.

a) Aspek Sosio Kultural

Aspek lingkungan siswa sangat berperan dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan mereka, sehingga apabila lingkungan telah membentuk kebiasaan, mereka akan sulit untuk membisakan suatu kebiasaan yang baru karena membutuhkan suatu proses. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah aspek yang mempengaruhi perkembangan siswa dan kecerdasanya seperti rumah, sekolah, tempat bermain.

Menurut Umar Tirtaraharja (2005:162), lingkungan terbagi menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

(1) Lingkungan Keluarga

Kemampuan dan pengetahuan Bahasa arab diperoleh para siswa di lingkungan keluarga sangat kecil dan Bahasa Ibu lebih mempengaruhi anak didik

(2) Lingkungan Sekolah

Di lingkungan sekolah para siswa akan lebih dapat mengembangkan Bahasa Arab secara komprehensif, karena disana disediakan waktu secara khusus untuk mempelajari Bahasa Arab. Dilingkungan sekolah para siswa dapat melakukan percakapan Bahasa Arab, baik secara efektif maupun pasif.

(3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi terhadap prestasi siswa dalam mempelajari Bahasa Asing.

b) Aspek psikologi

Aspek ini juga menjadi keberhasilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, karena menyangkut dalam diri siswa. Sebagai apapun materi atau metode yang diterapkan namun kalau dalam diri siswa tidak ada kemauan untuk belajar maka siswa juga akan menghadapi kesulitan dalam belajarnya.

Dalam keterkaitannya dengan aspek ini adalah motivasi, bakat, intelegensi, minat dan sikap (Sidi Khuzamoh, 2005: 12)

4. Usaha mengatasi kesulitan belajar

Mengatasi kesulitan merupakan salah satu tugas guru Bahasa Arab yaitu sebagai pembimbing. Apabila pada siswa ada nampak gejala kesulitan belajar hendaknya seorang guru bersikap agar tidak berakibat terlalu parah. Dalam memberikan pengajaran, hendaknya dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan yang dalam, karena siswa yang mengalami kesulitan belajar memang sangat membutuhkan pertolongan dan kesabaran seorang guru.

Berikut ini adalah sebagian usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar sesuai dengan factor penyebabnya:

a. Faktor kurangnya motivasi

Dalam hal ini cara yang ditempuh adalah

- 1) Menghindarkan anak dari pernyataan-pernyataan yang negative yang dapat melemahkan semangat belajar
- 2) Menciptakan suasana kompetitif yang sehat
- 3) Memberikan dorongan agar lebih berhasil dalam belajar pada waktu-waktu tertentu
- 4) Memberikan hukuman bila terjadi kealpaan secara bijaksana dan adil
- 5) Memberi pujian secara wajar

b. Faktor sikap negative terhadap guru

Langkah yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Menciptakan hubungan yang hangat antara guru dengan murid dan murid dengan murid
- 2) Menciptakan iklim social yang sehat dalam kelas
- 3) Memberikan pengalaman yang menyenangkan (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991: 177).

c. Faktor lingkungan

Menurut A Tabrani Rusyan, sebagaimana dikutip oleh Mufidatul Khasanah, langkah yang dapat digunakan dalam mengatasi kesulitan siswa dengan cara mengubah lingkungan, yaitu sesuatu yang berada diluar diri anak, yaitu sikap orang tua anak. Untuk tujuan tersebut diatas perlu diadani dengan orang tua anak didalam membantu memecahkan

anak. Maka guru harus mengadakan hubungan dengan orang tua anak (Mufidatul khasanah, 2007: 21).

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Lapangan (field research) dengan lokasi SMA Munammadiyah 7 Yogyakarta. Penelitian lapangan merupakan penelitian dimana seorang peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Moeleong, 2008: 26).

2. Subjek Penelitian

Populasi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bahasa Arab dan sebagian siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang masih aktif mengikuti pembelajaran di Sekolah. Guru yang diambil dengan mempertimbangkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Bidang studi yang diambil
- b. Lama mengajar
- c. Latar belakang pendidikan
- d. Pengalaman yang dimiliki

Tabel 1

Daftar Guru

1.	Drs. Syaifuddin hadi	Guru	Bahasa Arab	18 tahun	Tarbiyah IAIN Sunan	- Pelatihan - Work Shop
No.	Nama guru	jabatan	Mata pelajaran yang diampu	Lama mengajar	Pendidil Kalijaga terakh	

2.	Drs. H. Abdul Quddus M.Pdi	Kepala Sekolah	Bahasa Arab	17 tahun	S2 IAIN Sunan Kalijaga	- Pelatihan - Fasilitator work shop dan SKM - MGMP
----	-------------------------------	-------------------	-------------	----------	------------------------------	--

Sedangkan sebagai subyek pendukung (sekunder) dalam penelitian ini adalah Staf karyawan, yaitu untuk memperoleh data kondisi dan letak geografis, kondisi Guru, Siswa, Karyawan, Sarana dan Prasarana fisik maupun non fisik serta Struktur organisasi sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Penelitian ini mengambil lokasi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan pertimbangan: *Pertama* sebagai penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi Muhammadiyah, sudah selayaknya memprioritaskan perhatiannya pada sekolah Muhammadiyah sebagai sesama badan amal kependidikan di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah. *Kedua*, berdasarkan pengamatan ketika PPL, bahwa siswa siswinya mempunyai kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dan *Ketiga*, pertimbangan lain belum pernah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan masalah yang akan peneliti teliti di SMA Muhammadiyah 7

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sampai bulan Agustus 2009. lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeloeng, 2008: 186). Dengan kata lain interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada nara sumber untuk dijawab secara lisan. Interview ini ditujukan kepada guru Bahasa Arab dan siswa.

Sedangkan interview yang digunakan adalah jenis interview dengan teknik semi terpimpin atau menggunakan jenis interview gabungan antara interview bebas dan interview terpimpin (*interview bebas terpimpin*), artinya beberapa poin pertanyaan telah dipersiapkan dengan cermat, namun penyampaiannya dilakukan secara bebas tidak terikat oleh urutan sehingga dapat dicapai kewajaran secara maksimal selanjutnya diperoleh data yang valid (Soetrisno Hadi, 1996:206).

Metode ini digunakan untuk menggali data-data dari kepala

sekolah guru Bahasa Arab dan beberapa siswa tertentu

Bahasa Arab, bentuk kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas dalam pembelajaran Bahasa Arab dan upaya guru Bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung (non partisipan). Maksudnya peneliti hanya melakukan pengamatan penelitian terhadap situasi dan kondisi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 231).

Metode ini merupakan alat pengumpulan data dengan mengambil data dari dokumen atau catatan yang telah ada. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian seperti data tentang latar belakang pendidikan guru, jumlah siswanya dan latar belakang SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini digunakan “Metode Analisa Data Kualitatif”, dengan menggunakan kerangka berfikir deduktif. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif terhadap jawaban-jawaban para responden. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif tidak berupa angka-angka, melainkan bentuk kata-kata dan gambaran-gambaran (Moeleong, 2008:11).

Adapun untuk analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Hubberman, yaitu meliputi empat komponen kegiatan utama, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Yakni merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara membuat ringkasan dalam mengolah data. Proses ini terus berlangsung hingga laporan lengkap tersusun

c. Display Data

Yakni menggambarkan fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan persoalan yang akan dibahas secara keseluruhan dari permulaan sampai akhir, maka dari itu sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bagian Formalitas: Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Bagian Isi: Bagian ini menguraikan isi skripsi yang terdiri dari 4 bab, yaitu:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Terdiri dari gambaran umum SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang memuat tentang sejarah berdirinya dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan murid, sarana dan fasilitas SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

BAB III : Berisi tentang Pembelajaran Bahasa Arab, kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, strategi guru Bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar